

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Seiring berkembangnya teknologi seorang jurnalis dalam meliputi suatu berita harus memiliki sarana yang memadai untuk menunjang hasil proses peliputan berita agar lebih baik dan lebih terarah. Jurnalis adalah seorang penulis atau bisa dikatakan sebagai wartawan yang berusaha memperoleh informasi berupa berita yang fakta, aktual, menarik dan dan komunikatif. Dengan adanya jurnalis atau kita kenal dengan wartawan sebuah media akan mudah menyampaikan sebuah berita hangat Karena jurnalis adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai pegiat jurnalistik. Sehingga dalam aktivitas kesehariannya ia dihabiskan untuk melakukan ritual jurnalistik dari mulai memburu, meliput, mencatat dan melaporkan sebuah berita. ¹

Proses ritual jurnalistik nampaknya sangat melelahkan, namun bagi wartawan kelelahan itu bukanlah suatu persoalan. Justru kelelahan itu bagi wartawan merupakan sebuah kerja keras dalam menggapai sebuah tujuan yang mulia berupa mengungkap tabir kebenaran perspektif

¹ Luwi Iswari, *Jurnalisme Dasar*,(Jakarta;PT. Kompas Nusantara,2011) h.6.

jurnalistik. mengungkapkan, “wartawan adalah seseorang yang menjalankan profesi jurnalistik. Ia merupakan sosok manusia yang setiap harinya melakukan ritual jurnalistik demi mencari berita yang bersifat aktual, faktual, dan di dalamnya terkandung nilai kebenaran”.²

Nilai kebenaran dan keadilan bagi wartawan merupakan dua persoalan yang selalu diingat dalam menjalankan tugasnya. Berbagai rintangan, hambatan, gangguan, dan tantangan tidak pernah dirasakan. Bahkan, permasalahan ini dianggap wartawan sebagai duri yang akan menggangukannya dalam mengungkap kebenaran di balik suatu peristiwa. Oleh karena itu kebebasan pers dalam menjalankan tugasnya dilindungi oleh undang-undang, sehingga tak ada seorang pun yang dapat menghalang-halangi jurnalis dalam menjalankan tugasnya.³

Seorang jurnalis sangat identik dengan aktivitas jurnalistik berupa kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Menurut Roland E. Wolseley menyebutkan bahwa jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan dan penyebaran informasi umum, pendapat umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah dan disiarkan di stasiun siaran. Berdasarkan definisi Roland E. Wolseley, dapat di tarik kesimpulan bahwa jurnalistik adalah kegiatan dalam mencari, meliput, mengolah, menulis peristiwa dan kemudian

²Eni Setiati, Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan, (Yogyakarta: Andi, 2005). h.9

³ Ivan Hanafi, “ Strategi Pencarian Berita Wartawan SKH Radar Jogja” , Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009

disebarluaskan kepada khalayak ramai melalui media massa (Sumadiria, 2011: 3).

Profesionalisme dan idealisme seorang jurnalis terkait dalam melaksanakan tugas jurnalistik merupakan aspek penting yang wajib dimilikinya. Perkembangan jurnalistik dan industry media Indonesia menuntut para wartawan terus meningkatkan kemampuannya di bidang jurnalistik. Baik di teoritis maupun praktis. Peran jurnalis sebagai penyampaian aspirasi masyarakat terhadap pemerintah selayaknya mewakili kepentingan umum. Tak jarang jurnalis sering mendapatkan hambatan dalam peliputan berita sehingga wartawan dituntut disiplin dan kerja keras untuk meminimalisir hambatan tersebut agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan peliputan beritanya, sehingga tujuan dari peliputan yang telah disusun agar berjalan dengan semestinya.

Kegiatan jurnalistik menghasilkan produk-produk jurnalistik sebagai sebuah berita yang akan disebarluaskan melalui media massa. Media massa saat ini berkembang lebih pesat diawal kemunculan pers yang diawali dari penemuan press atau mesin pencetakan. Media massa yang memuat hasil karya jurnalis diantaranya media cetak meliputi surat kabar, majalah, bulletin dan radio. Media elektronik adalah radio dan televisi, kini berkembang lagi menjadi media online yang banyak memuat portal berita.

Berita adalah sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi dalam waktu yang baru sehingga mempunyai nilai kejutan dan dapat memenuhi hasrat keinginan tahun orang banyak, serta peristiwa itu bukan kejadian secara rutin dan natural, tetapi terjadi diluar kebiasaan dan diluar dugaan. Adapun berita juga merupakan segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk di sampaikan dan dimuat dalam media massa agar diketahui oleh khalayak umum.⁴

Untuk mendapatkan berita yang relevan, perlu adanya beberapa langkah, mulai dari penentuan pokok berita, pencarian berita dan, penulisan berita. Sedangkan untuk menulis berita, baik berita langsung, berita ringan maupun berita kisah, perlu diingat 5 unsur pokok, atau yang biasa disebut dengan rumus 5W+1H, yaitu what, who, when, where, why, dan how. Apa yang terjadi, siapa yang terlibat, kapan peristiwa itu terjadi, dimana peristiwa itu terjadi, mengapa peristiwa itu bisa terjadi, dan bagaimana proses kejadiannya.

Berita yang ditulis jurnalis dianggap layak menjadi berita jika didalamnya mengandung unsur-unsur tersebut. Jurnalis memiliki keahlian yang berbeda, oleh sebab itu jurnalis memiliki tugas sesuai dengan bidangnya, seperti pada bidang olahraga, pendidikan, ekonomi, politik, sosial dan budaya. Namun kenyataannya para jurnalis dilapangan memiliki tugas yang cukup berat karena tidak

⁴ Maya Hardianingsih. ‘‘ Proses dan Teknik Peliputan Berita Kriminal

jarang jurnalis menghadapi situasi yang rumit ketika melakukan peliputan suatu peristiwa, kejadian kebakaran, bentrok dan lain sebagainya.⁵

Dalam proses peliputan berita tentunya seorang jurnalis pasti menemukan berbagai macam hambatan dalam menjalankan tugas jurnalisnya terdapat berbagai macam hambatan seperti menunggu informasi berjam-jam, sampai hal-hal yang tidak terduga ketika sedang dilapangan. hambatan-hambatan tersebut juga mencakup dua faktor yakni internal dan eksternal antara lain kemampuan penguasaan teknik jurnalistik yang belum maksimal, rendahnya motivasi dalam meliput berita dan mendalam, ada upaya dari narasumber untuk memberi suap dan amplop dalam ucapan terima kasih, dan lain sebagainya. Disini jurnalis harus mampu mengangkat moril dirinya sendiri agar menjadikan pekerjaan yang sedang dilakukan akan merasa enjoy dan adanya semangat terus berjuang untuk mendapatkan berita dan disebarkan ke masyarakat yang berjalan dengan semestinya.

Namun dimasa pandemi covid-19 saat ini tentunya proses peliputan memiliki taraf perbedaan dari yang sebelumnya seperti yang kita ketahui tahun 2020 membuat seluruh dunia diguncangkan dengan adanya penyebaran virus yang penyebabnya belum diketahui. Hal ini bermula dari hasil laporan *World Health Organization* (WHO) bahwa

⁵ Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hal. 32

terdapat 44 pasien pneumonia berat di wilayah Kota Wuhan, China saat akhir tahun 2019. Diduga bahwa semua ini bermula dari pasar basah yang menjual hewan laut dan hewan liar. Dan setelah itu tepatnya tanggal 10 bulan Januari 2020 telah teridentifikasi penyebabnya adalah virus corona yang baru ditemukan. Namun setelah itu terus bermunculan laporan lain hingga ke luar cina. Hingga pada bulan maret 2020 Pemerintah RI mengeluarkan surat tentang penyebaran virus covid-19 di indonesia sampe pada tahun 2021 yang tak kunjung membaik. Hal ini tentunya sangat berpengaruh pada semua bidang khususnya pada bidang jurnalistik.⁶

Willy Irawan, dalam materinya menyampaikan bahwa profesi Jurnalis di tengah wabah Covid-19 penuh dengan tantangan. Setidaknya, ada empat hal yang menjadi tantangan jurnalis, Pertama profesi wartawan termasuk dalam kelompok ODR (Orang Dalam Resiko). Artinya, sebagai praktisi yang mengharuskan turun ke lapangan untuk mendapatkan data yang faktual dan valid, wartawan sangat rentan tertular virus Covid-19. Kedua pemberitaan hoax mengalami peningkatan. Hal ini yang membuat para wartawan harus bekerja ekstra dalam memverifikasi data yang sesungguhnya di lapangan. Dalam menjalankan tugas sebagai jurnalis di tengah pandemi Covid-19 ini sungguh sangat berat dan menantang. Pasalnya,

⁶ Handayani, Rendra Hadi, Isbaniah, Burhan, dan Agustin. 2020. *Penyakit Virus Corona 2019* Jurnal Respirologi Indonesia. ISSN 2620-3162. Volume 40, Nomor 2, April 2020. Hlm 120. Jakarta: Departemen Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia dan Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan. *Ibid.* hlm. 120.

ditengah situasi yang demikian, wartawan tetap dituntut untuk menjalankan tugasnya menyampaikan informasi sebagai garda terdepan, terutama informasi-informasi terkait Covid-19.⁷

Selain itu skill jurnalis dalam meliput dan menyajikan peristiwa bencana juga menjadi sorotan utama. Tema pemberitaan media massa terutama penyiaran televisi juga cenderung menyajikan peristiwa bencana di tanah air secara seragam yakni digambarkan dramatis dan traumatis, eksploitasi kesedihan dan penderitaan korban secara berlebihan (jurnalisme air mata) dan sejumlah temuan lain yang mengarah pada kritik kegagalan media dalam menjalankan peran-peran jurnalisme dalam liputan bencana hal ini tentu memiliki kesinambungan terhadap Virus Covid-19 yang dialami di Indonesia saat ini na hal yang menjadi tolak ukur kaitanya dengan jurnalisme bencana. Dalam penelitian ini peneliti melihat bahwa dalam melakukan proses peliputan berita tentunya jurnalis mendapatkan hambatan dan kendala dilapangan yang ia temui saat mencari berita apalagi disituasi pandemi seperti ini tentunya sangat amat sulit dan tidak muda seperti hari- hari dimana belum adanya pandemi ini.

Sehingga berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana HAMBATAN JURNALIS DALAM PROSES PELIPUTAN BERITA DI MASA PANDEMI COVID-19". Pentingnya topik ini diteliti karena, peneliti ingin mengkaji hambatan-

⁷ <https://www.unesa.ac.id/tantangan-berat-profesi-wartawan-di-tengah-pandemi-covid-19>
accessed 18 Juni 2021

hambatan apa saja yang terjadi, baik dari narasumber atau dari jurnalis itu sendiri, diharapkan mendapatkan solusi untuk menimalisir dan mencegah terjadinya hambatan tersebut.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana hambatan yang dialami jurnalis Jogja TV dalam proses peliputan berita dimasa pandemi covid-19?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui hambatan jurnalis Jogja TV dalam proses peliputan berita dimasa pandemi covid-19.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Akademis

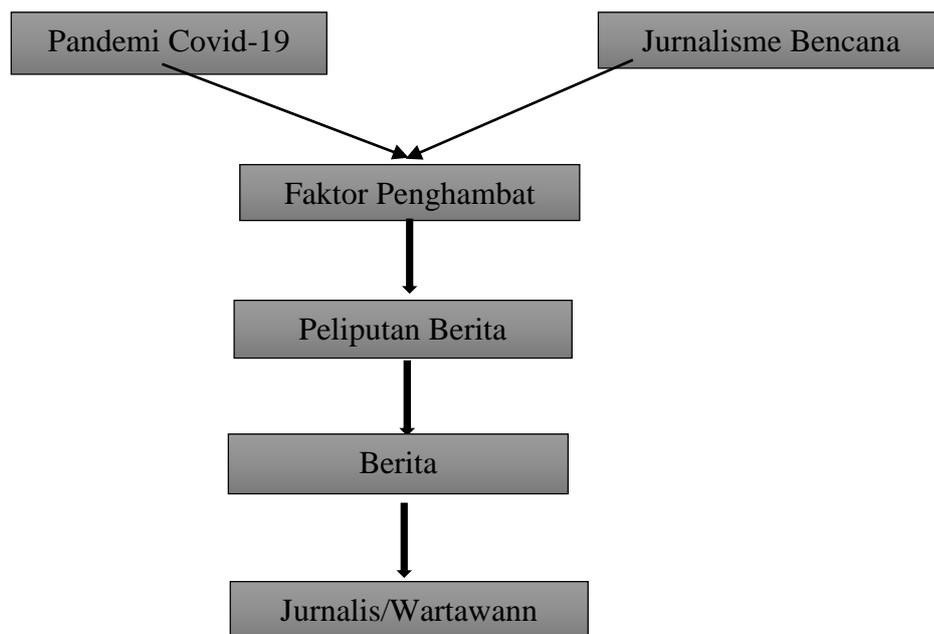
- a. Peneliti ini diharapkan dapat menunjukkan pengalaman dan memberikan manfaat terhadap ilmu pengetahuan, yakni: bagi perkembangan ilmu komunikasi, khususnya bagi kajian ilmu komunikasi jurnalistik. Diantaranya yang terkait dalam pengkajian mengenai hambatan jurnalis dalam proses peliputan berita pada media online dimasa pandemi Covid-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat di jadikan titik tolak ukur penelitian lebih lanjut dan mendalam, mengenai kajian hambatan jurnalis dalam proses peliputan berita pada media online dimasa pandemi Covid-19.
- b. Hasil penelitian memberikan pengalaman serta solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan jurnalis dalam proses peliputan berita pada media online dimasa pandemi Covid-19.

1.5 KERANGKA KONSEP

Sebagai acuan dan pembuatan skripsi ini dan juga sebagai landasan berpikir pada kegiatan berpikir peneliti. Maka untuk lebih muda dalam memahami penelitian ini penulis membuat bahasan yang lebih bersifat praktis meliputi:



1.5.1 Jurnalis/Wartawan

Jurnalis/wartawan adalah orang yang pekerjaannya mencari dan mengumpulkan berita untuk dimuat dalam surat kabar, Majalah, Radio dan Televisi. Dengan pekerjaannya jurnalis sebagai kuli tinta harus bisa mencari dan mengumpulkan data untuk dijadikan sebuah berita di sebuah media. Tugas Jurnalis adalah mencari berita dan disampaikan kepada publik pembaca (masyarakat) agar mereka dapat menyimpulkan sebuah keadaan berdasarkan isi pemberitaan.⁸

McQuali mengemukakan sejumlah tindakan atau sikap yang digunakan sebagai patokan penilaian pemberitaan yang objektif sebagaimana skema yang dikemukakan *westertahl* tersebut. Menurut McQuali kualitas berita oleh media dapat dilakukan antara lain, dengan melakukan analisis terhadap kelengkapan dan akurasi berita yang disampaikan. Namun, untuk melakukan analisis terhadap kualitas berita perlu disiapkan sejumlah kriteria yang cermat. Salah satu konsep penting dalam menilai kualitas suatu berita adalah sifat objektif berita tersebut. Westerstahl dalam penelitiannya di swedia mengemukakan pemberitaan yang objektif harus memiliki dua kreteria yang dikemukakan oleh Morrison (Dalam McQuail, 2000) yaitu:

⁸ M. Ridwan, Bagaimana Menjadi Wartawan, (Jakarta: PT. BINA AKSARA, 1998), h. 65.

a. Faktualitas

Sifat faktual mengacu pada bentuk laporan berupa peristiwa atau pernyataan yang dapat di periksa kebenarannya kepada narasumber berita dan dapat membedakan dengan jelas antara fakta dan komentar. Sifat faktualitas suatu berita mencakup, keseimbangan, informatif, dan netralitas.

b. Tidak Berpihak

Media harus memiliki sikap tidak memihak dengan cara, antara lain menjaga jarak dan bersifat netral dengan objek pemberitaan. Sikap ketidakberpihakan suatu media terdiri dari kebenaran dan relevan. Pemberitaan di media massa memiliki hubungan yang kuat dengan opini publik. Masyarakat memperoleh informasi melalui pemberitaan di media massa. Pengetahuan yang di peroleh dari media massa menjadi bahan pembicaraan di antara mereka. Ada kalanya mereka mengembangkan gagasan itu untuk dijadikan bahan diskusi. Inilah yang menjadi langkah awal terbentuknya opini publik.

James Reston, pemimpin kantor The New York Times di Wasingthon, mengatakan bahwa tugas utama seorang wartawan bukan pemilik perusahaan pers, atau kepada redaksinya, atau negara, atau kepada mereka yang memberikan berita. Tugas utamanya ialah untuk khalayak ramai, dan jika ia memberikannya kepada salah satu pihak ia sebenarnya bukan seorang

wartawan yang baik walaupun ia mungkin seorang penulis yang baik. Wartawan masa mendatang haruslah orang yang mempunyai ide. Ia harus mengetahui dan mencari apa yang akan menjadi bahan berita, dan bukan hanya menunggunya terjadi.

1.5.2 Peliputan Berita

Peliputan berarti melihat atau menerangkan apa dilihat. Menurut pandangan seorang wartawan, peliputan berarti melihat sebuah peristiwa dan menuangkannya dalam sebuah tulisan menjadi suatu informasi atau berita. Peliputan berita adalah proses pengumpulan data dan informasi di lapangan yang dilakukan wartawan atau jurnalis. Proses ini bisa berupa pemantauan langsung dan pencatatan suatu peristiwa yang terjadi atau juga wawancara dengan sejumlah narasumber.⁹

1.5.3 Berita

Berita adalah cerita akan sebuah peristiwa. Berita dapat diartikan sebagai informasi terkini yang di olah kemudian disajikan ke dalam bentuk cetak, siaran (audio), audio dan video, serta melalui internet. Berita juga dapat diartikan sebagai laporan akan sebuah peristiwa yang memiliki daya tarik serta penting untuk disampaikan kepada khalayak melalui media media massa (televisi, radio, dan surat kabar). Berita berasal dari peristiwa yang sedang terjadi. Peristiwa yang menarik dan memiliki nilai maka layak dijadikan sebagai sebuah berita.¹⁰

⁹ Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik teori dan Peliputan*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2006), hal. 95.

¹⁰ Sedia Willing Barus, *Jurnalistik; Petunjuk Teknis Menulis Berita*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h.18.

1.5.4 Faktor Penghambat

Adapun faktor-faktor penghambat wartawan dalam melakukan peliputan antara lain;

a. Faktor Internal

1. Kemampuan penguasaan tekni jurnalistik yang belum maksimal.
2. Infut dan rekrutmen wartawan masih rendah.
3. Profesi wartawan belum menjadi pilihan utama akibatnya integritas dan idealisme lemah.
4. Rendahnya motivasi dalam meliput berita yang mendalam dan investigasi.

b. Faktor eksternal

1. Rendahnya pemahaman narasumber terhadap fungsi wartawan yang akan memberikan informasi ke publik.
2. Masih ada masyarakat atau kelompok sasaran yang belum memahami tugas dan fungsi wartawan.
3. Ada upaya dari narasumber untuk memberi suap dan amplop dalam ucapan terima kasih.¹¹

¹¹ Berdasarkan hasil penelitian pada 24 Mei 2021

1.5.5 Jurnalisme Bencana

Jurnalisme berasal dari kata *journal* yang berarti corang yang melakukan kegiatan jurnaslitik seperti memperoleh, meliput dan mempublikasikan berita. Sedangkan defeni bencana menurut Undang-Undang nomor 24 tahun 2007 adalah peristiwa yang mengancam atau mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam sehingga menimbulkan korban jiwa manusia,kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Jadi, Jurnalisme Bencana adalah kegiatan jurnalistik dalam mencari, memperoleh, dan menyampaikan informasi mengenai kondisi bencana, jumlah korban dan juga perkembangan lokasi bencana setelah bencana terjadi yang sesuai dengan prinsip dan fase liputan bencana. Bencana tersebut dikategorikan menjadi tiga, yaitu bencana alam,bencana non-alam dan bencana sosial.¹²

1.5.6 Pandemi Covid-19

World Health Organization (WHO) menetapkan tentang virus corona atau yang biasa disebut dengan *COVID 19* yang menjadi pandemi karena virus ini telah menyebar ke berbagai negara bahkan sudah mendunia. *WHO* mengartikan pandemi sebagai suatu kondisi populasi pada dunia dan berpotensi menjadikan jatuh dan sakit. Pandemi sendiri adalah wabah yang berjangkit secara bersamaan dimana-mana yang menyebar luas. Pandemi

¹² “UU Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana – Referensi HAM,” accessed 21 April, 2021, <https://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-24-tahun-2007-tentangpenanggulangan-bencana/>

COVID 19 ini juga berdampak dari berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial dan juga pendidikan. Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau *United Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO)* pada hari Kamis 5 Maret 2020 menyatakan bahwa wabah *COVID 19* ini telah berdampak pada dunia pendidikan (Hendra Irawan, 2020).¹³ Penyebaran virus yang demikian cepat, membuat WHO meningkatkan status Covid-19 sebagai pandemi. Tepatnya pada 11 Maret 2020 saat wabah corona ini menyebar hingga ke Turki, Pantai Gading, Honduras, dan Bolivia. Lonjakan kasus harian secara drastis juga dialami di Qatar, dari 24 kasus menjadi 626 kasus. Di Indonesia, penyebaran virus corona pertama kali dilaporkan pada 2 Maret 2020. Virus itu menulari warga negara Indonesia (WNI). Pemerintah yang sebelumnya menyangkal adanya penularan virus, kini terpatahkan. Penyebaran virus corona kian masif di Indonesia. Virus corona menciptakan ketakutan di Indonesia. Beberapa pejabat pun dikonfirmasi positif menderita virus corona. Diantaranya seperti Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi dan Wali Kota Bogor Bima Arya Sugiarto. Hal ini menuntut pemerintah untuk serius menangani penyebaran virus corona. Pun demikian halnya dengan masyarakat, selalu diminta untuk menaati protokol kesehatan selama pandemi terjadi.

¹³ <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jika> diAkses pada 28 April 2021

1.6 METODELOGI PENELITIAN

1.6.1 Metode Penelitian

Pada kegiatan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang mana menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau berupa kata-kata yang tertulis dari perilaku individu, kelompok maupun organisasi yang diteliti atau dapat juga dikatakan oleh Nasution bahwa penelitian kualitatif berupa penelitian naturalistik dengan setting latar alamiah atau natural. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berisikan mengenai fenomena yang dialami oleh subyek penelitian dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata.¹⁴

Metode penelitian kualitatif ini digunakan dengan jenis pendekatan deskriptif Kualitatif yakni sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.

¹⁵Penggunaan pendekatan ini untuk melihat apa saja hambatan yang

¹⁴ Hermawan, Iwan. (2019). "Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode". Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 100

¹⁵ Subandi, S. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 11(2), 62082.

dihadapi oleh jurnalis Jogja TV pada saat di lapangan ketika melakukan proses peliputan berita di masa pandemi Covid-19.

1.6.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menurut Amirin adalah suatu individu atau kelompok yang ingin diperoleh keterangannya mengenai rumusan masalah penelitian yang dimana memberikan informasi mengenai situasi maupun kondisi latar penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat atau dapat dikatakan bahwa subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian atau dapat dikatakan pihak yang memberikan data atau informasi mengenai kegiatan penelitian.¹⁶

Dalam kegiatan penelitian ini subjek penelitian yang dibutuhkan adalah 3 Jurnalis Jogja TV. Yakni (1 Pemimpin Redaksi Heri Purnomo dan 2 jurnalis yakni Edi Ariwibowo dan Citya Anisa dari Stasiun Jogja TV) Hal tersebut dikarenakan bahwa peneliti ingin mencari tau hambatan-hambatan yang dihadapi wartawan dalam melakukan peliputan berita di situasi pademi covid-19 ini.

Sedangkan objek penelitian menurut Nyoman Kutha Ratna adalah suatu keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan

¹⁶ Fitrah, Muh dan Luthfiyah. (2017). "Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus". Jawa Barat: CV Jejak, 152

sehari-hari manusia atau dapat dikatakan bahwa objek penelitian merupakan pokok pembahasan mengenai kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga objek pada kegiatan penelitian ini adalah hambatan jurnalis dalam melakukan proses penelitian berita dimasa pandemi covid-19.

Tempat kegiatan penelitian adalah Jogja TV bertempat di jln Wonosari, Gandu, Sendangtiro, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55573.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan sebuah data dalam kegiatan penelitiannya. Sehingga dalam hal ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain adalah :

a. Wawancara

Wawancara menurut Malhotra adalah suatu metode dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperoleh informasi secara langsung dan mendalam kepada responden terkait bahasan dalam kegiatan penelitian. Dalam hal ini kegiatan wawancara dilakukan dengan *face to face* kepada responden untuk

mendapatkan informasi mengenai kegiatan penelitian dengan mendalam bersama peneliti.¹⁷

Pada kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan responden, yaitu pada 3 Jurnalis Jogja TV yakni (1 Pemimpin Redaksi, dan 2 Jurnalis dari stasiun Jogja TV) dengan teknik wawancara yang terstruktur sesuai dengan fokus kegiatan penelitian.

b. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang terakhir digunakan pada kegiatan penelitian ini adalah dokumen. Dokumen menurut Sugiyono adalah kegiatan mencari data mengenai kegiatan penelitian dengan berupa catatan, surat kabar, buku dan lainnya. Pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen penggunaan metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan bahan-bahan atau data yang mengandung keterangan dan penjelasan seperti halnya struktur redaksi, tujuan dan lain-lain. Data dapat diperoleh dari dokumen yang ada di media Jogja TV.

¹⁷ Nugroho, Untung. (2018). "Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani". Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 6

1.6.4 Teknik Analisis Data

Analisa data menurut Bogdan dan Biklen adalah kegiatan mengorganisasikan data menjadi satu kesatuan dan menemukan data yang diperoleh untuk kegiatan untuk dapat diangkat sebagai hasil dari kegiatan penelitian tersebut. Teknik analisis data diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang sebelumnya sudah dilakukan pada kegiatan penelitian, baik dengan menggunakan dokumentasi dan wawancara, sehingga selanjutnya dapat dilakukan analisis data. Teknik analisis data melalui tiga alur, yaitu:

a. Reduksi Data

Pada kegiatan reduksi data, kegiatan yang dilakukan adalah dengan memilah data yang telah didapatkan pada saat proses pengumpulan data dan menyederhanakan informasi yang didapatkan tersebut agar berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Dalam hal ini kegiatan reduksi data dilakukan bertujuan untuk menghadirkan data yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga mengambil informasi yang memang diperlukan dan menyisihkan informasi yang tidak berhubungan dengan subyek dan objek penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data atau memilah data yang diperlukan dalam laporan kegiatan penelitian, kegiatan selanjutnya adalah penyajian data. Pada penyajian data khususnya pada kegiatan penelitian kualitatif, peneliti menghadirkan data-data yang sudah di reduksi tersebut dengan berupa teks naratif sesuai dengan hasil dari kegiatan penelitian dan disajikan dengan bentuk yang sangat dipahami oleh pembaca dan sesuai dengan kaidah penulisan dalam kegiatan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada bagian analisis data terakhir yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan dari sajian data yang sudah disusun yang berkaitan dengan hasil dan proses penelitian tersebut. Dalam kegiatan penarikan kesimpulan harus memperhatikan fokus penelitian atau rumusan masalah yang sudah dibuat, sehingga kegiatan penarikan kesimpulan secara langsung akan menjawab rumusan masalah penelitian yang sebelumnya sudah dibuat oleh peneliti. Selain itu juga, pada kegiatan penarikan kesimpulan makna dan informasi yang ada didalam kegiatan penelitian tetap tersaji dan terangkum dengan baik, sehingga penelitian

yang bersifat informatif tetap dipertahankan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian.¹⁸

¹⁸ Mustoip, Iyan. (2018). "Implementasi Pendidikan Karakter". Surabaya: CV. Jakad Publishing, 29